



NUSANTARA

Lentera Muda

menyinari cita-cita

BUKU PENGAYAAN

BUKU PENGAYAAN

Seri Rumah Peradaban



PENANGGUNGJAWAB

I Made Geria

PENULIS

Bambang Budi Utomo

RANCANG GRAFIS

Nurman Sahid

Buku **Rumah Peradaban Nusantara: Lentera Muda Menyinari Cita-cita**
diterbitkan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
sebagai bentuk sosialisasi hasil-hasil penelitian arkeologi
dalam program Rumah Peradaban

2019

Tidak untuk diperjualbelikan

Lentera Muda Menyinari Cita-cita

Indonesia seperti apakah yang kita cita-citakan? Sebagai cita-cita, kita tentu menginginkan yang terbaik dan seideal mungkin: Indonesia yang makmur-sejahtera, aman dan berkeadilan, maju dalam teknologi dan peradaban, atau lain sebagainya. Kalau memang demikian, jawaban untuk Indonesia yang kita cita-citakan itu dapat disederhanakan sebagai “Indonesia dengan kebudayaan yang maju dan berkembang”, karena kebudayaan sudah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

“Indonesia dengan kebudayaan yang maju dan berkembang”, sesekali bukanlah cita-cita yang teramat muluk. Ini memang sesuai dengan dinamika kebudayaan umat manusia di manapun. Jangan pernah membayangkan kebudayaan kita akan tetap seperti sekarang adanya. Manusia itu tak pernah berhenti belajar untuk mengembangkan kebudayaannya. Demi kesempurnaan hidupnya. Kebudayaan manusia terwujud dalam *learning process* selama hidupnya.

Dalam *learning process* tersebut, kebudayaan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di sinilah terlihat hubungan erat antara kebudayaan dan pendidikan. Lewat pendidikan, pewarisan nilai-nilai, norma, atau ketentuan-ketentuan yang memberi arah dan mengatur perilaku manusia dalam komunitasnya, berlangsung. Diperlukan cara pandang dan pola pikir yang kritis untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan kreatif agar perkembangan kebudayaan menjadi bentuk jawaban yang sadar terhadap tantangan zaman.

Pemahaman dan pemaknaan terhadap fenomena budaya, terhadap ungkapan simbolis manusia dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku, akhirnya perlu diletakkan dalam kerangka pikir yang aktual, dengan memprediksikan perkembangannya, sehingga pewarisan budaya selalu berada pada relevansi masanya. Pertanyaannya sekarang, apakah pendidikan kita sudah merangsang masyarakat berpikir kreatif untuk belajar membangun kesimpulannya sendiri dalam memahami kebudayaannya? Apakah pendidikan kita sudah melahirkan tradisi berpikir kritis dalam memaknai kebudayaan manusia demi kemajuannya?

Itulah tanggung-jawab moril-sosial kita terhadap generasi pewaris kebudayaan. Kaum muda bangsa perlu dibekali dengan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan yang dapat ditemui pada warisan sejarah-budayanya --yang terbukti cukup eksis dan dapat dibina-kembang seiring perubahan zaman. Kegiatan sosialisasi hasil penelitian arkeologi dalam menggali kearifan masa lalu, seperti dalam program Rumah Peradaban ini, pun menjadi penting artinya sebagai pembekalan pemahaman agar kaum muda dapat menyikapi kehidupan berbudaya saat ini secara kritis. Sebagai lentera yang akan menyinari jalan menuju “Indonesia yang kita cita-citakan”.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
PENDAHULUAN	7
Keberagaman, Identitas Bangsa	7
NUSANTARA NAN ANEKA WARNA	8
• Bhinneka Tunggal Ika	9
• Memaknai Semboyan Membina Kesatuan	10
NEGERI KEPULAUAN dan PENGHUNINYA	11
• Negeri Ribuan Sukubangsa	12
• Para Penghuni Awal	13
• Merambah Laut Menyebarkan Bahasa	15
• Semua Berawal dari Laut	16
RELIGI dan DINAMIKA NUSANTARA	18
• Datang Berdagang, Menyebarkan Agama	19
• Pengaruh Datang Silih Berganti	20
MERAWAT PUSAKA BANGSA	22
• Mengolah Lahan, Melestarikan Lingkungan	23
• Kearifan di Laut, untuk Kehidupan di Darat	25
JEJAK KEARIFAN NUSANTARA	28
• Gua Harimau: Beda Ras Hidup Berdampingan	29
• Pasemah: Gotong Royong, Membina Hubungan	30
• Arca Awalokiteswara: Persembahan Pendeta Hindu	31
• Situs Wadu Pa'a: Berbagi Tempat Peribadatan	32
• Kompleks Percandian Plaosan Lor: Nama Penyumbang Terukir Abadi	33
• Masjid Menara Kudus: Toleransi Terwujud dalam Arsitektur	34
• Muntok: Kesadaran Historis Bersama	35
• Kristenisasi Papua: Dibantu Sultan di Awal Tugas	36
• Tingu Watu: Dalam Semangat Gotong Royong dan Toleransi	37
PENUTUP	39
Sebuah Pendekatan, untuk Sebuah Cita-cita	39
DAFTAR PUSTAKA	40